MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK IT BINA INSANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG-PAUD

Oleh :

ERNAWATI RISKA NINDIA
12.1.01.11.0503P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Skripsi oleh :

ERNAWATI RISKA NINDIA
12.1.01.11.0503P

Judul :

MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK IT BINA INSANI KECAMATANMOJOROTO KOTA KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD,
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 10 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Kutjojo, M.Pd, M.Psi	Intan Prastihastari W, M.Pd, M.Psi
NIDN. 0717015501	NIDN. 0729078402

ii

Skripsi oleh :

ERNAWATI RISKA NINDIA
12.1.01.11.0503P

Judul :

MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK IT BINA INSANI KECAMATANMOJOROTO KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan panitia / Sidang Skripsi

Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 27 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd .....
2. Penguji I : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi .....
3. Penguji II : Drs. Kuntjojo, M.Pd, M.Psi .....

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B TK IT BINA INSANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

ERNAWATI RISKA NINDIA

12.1.01.11.0503P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Ernawatiriskanindia@yahoo.co.id

Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi dan Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang berkaitan dengan kompetensi sosial anak di kelompok B TK IT Bina Insani Mojoroto seperti anak belum mau berbagi, belum mau mengucapkan salam, belum mau menawarkan bantuan, dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut menuntut perlunya suatu solusi baik berupa pendekatan, metode atau model pembelajaran untuk menanganinya. Pembelajaran yang dikembangkan adalah pembelajaran melalui metode proyek. Hal tersebut menjadi alasan yang mendasari rumusan masalah yaitu : Apakah melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan social emosional anak usia dini pada kelompok B di TK IT Bina Insani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2013/2014?". Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran melalui penerapan metode proyek dalam meningkatkan kompetensi sosial emosional anak kelompok B TK IT Bina Insani Mojoroto Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B TK IT Bina Insani Mojoroto Kota Kediri sebanyak 26 anak didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Kondisi awal kompetensi sosial emosional anak kelompok B di TK IT Bina Insani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri masih belum terstimulasi secara maksimal, dengan persentase kategori kurang sebesar 71%, kategori cukup 19%, dan kategori berkembang baik 10%, namun setelah penerapan metode proyek kompetensi sosial emosional anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Persentase kompetensi sosial emosional yang berada dalam kategori kurang sebesar 0%, kategori cukup sebesar 39%, dan berkembang baik sebesar 61%, sehingga hipotesis diterima. Rekomendasi yang diberikan untuk pendidik anak usia dini yaitu metode proyek ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untu meningkatkan kompetensi sosial emosional anak. Pendidik dapat mengoptimalkan penerapan metode proyek dengan memilih topik yang menarik bagi anak dan memaksimalkan media yang mudah diperoleh dalam penerapan metode proyek tersebut misalnya dengan menggunakan bahan alam atau barang bekas.

Kata kunci : Kompetensi sosial Emosional, Metode proyek.

I. LATAR BELAKANG

Anak Usia Dini adalah individu dengan rentang usia nol sampai dengan enam tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan yang dengan istilah lain disebut pula sebagai *golden age* atau masa keemasan. Usia Dini merupakan fase kehidupan unik dengan karakteristik khas baik secara fisik, psikis, social dan moral (Depdikbud : 2006). Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa karena keunikan inilah anak usia dini harus mendapatkan khusus sehingga karakteristik khas yang ada pada usia tersebut baik secara fisik, psikis, social dan moral akan mengalami perkembangan yang seimbang dan optimal. Selain itu, dapat dipahami pula bahwa dalam pendidikan anak harus dilakukan secara holistik dan terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak kearah yang lebih optimal. Salah satu keunikan usia dini yang harus mendapatkan perhatian khusus sejak dini adalah kompetensi sosialnya.

Kompetensi sosial anak perlu dikembangkan karena memiliki dampak tertentu terhadap kesiapan anak memasuki dunia sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Huffman, Mehliner dan & Kerivan (Listian 2008 : 1) Bahwa anak yang secara social untuk memasuki dunia sekolah adalah "anak yang mampu menjalani pertemanan, mempertahankan pertemanan dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman maupun gurunya". Alasan lain mengenai pentingnya perkembangan kompetensi social anak sejak Dini yaitu dikarenakan kompetensi social tersebut pada dasarnya memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan akadenik anak, sesuai dengan pernyataan brooks & Dubois (Listiana, 2008 : 1) bahwa "ada hubungan signifikan antara kemampuan beradaptasi pada tahun pertama anak ketika memasuki dunia sekolah dengan prediksi akademik anak dikemudian hari".

Perkembangan social anak dapat memberikan pengaruh terhadap prilaku yang dimunculkan oleh anak. Anak memiliki hubungan social yang positif dengan orang lain maka ia akan lebih menampilkan perilaku yang positif, seperti yang diungkapkan oleh Lois (Listiana, 2008 : 1) mengenai beberapa perilaku positif yang ditampilkan oleh anak sebagai manfestasi dari

perkembangan siosial emosional yang baik antaralain anak akan lebih berhasil dalam situasi kelompok seperti sekolah dan masyarakat, anak akan lebih mampu dan berkonsentrasi dalam belajar, anak akan lebih efektif dalam mengemukakan perasaan-perasaan mereka, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan penghargaan diri, anak dapat mengembangkan kelekatannya dengan orang lain.

Pada dasarnya, setiap anak memiliki potensi dalam berbagai aspek perkembangan, salah satunya aspek perkembangan social, namun terkadang tidak terlepas dari masalah atau kendala yang menghambat perkembangan anak tersebut. Permasalahan terkait kopetensi social anak banyak ditemukan oleh para praktisi ketika dilapangan. Saat ini anak memiliki kecenderungan kemampuan bergaul atau bersosialisasi yang masih kurang, cenderung bereaksi negative terhadap pendekatan orang lain. Sukar diajak bekerjasma dan bersikap memusuhi, apalagi saat ini didukung dengan perkembangan teknologi yang memberikan dampak pada anak untuk lebih senang bermain dengan *gadget*nya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya sehingga membuat ana cenderung lebih individualis. Masalah yang lain yaitu munculnya perilaku anak yang cenderung memperlihatkan kesalahan dengan perilaku agresif karena merasa dirinya tidak pandai, cenderung tidak patuh terhadap peraturan yang berlaku atau memperlihatkan bentuk perilaku anti social lainnya, seperti halnya yang terjadi pada anak di kelompok belajar B TK IT Bina Insani Kec. Mojroto Kota Kediri. Sebagian besar anak, yaitu 13 dari 26 anak, belum menunjukkan kompetensi social yang optimal dan menunjukkan gejala yang sama dengan permasalahan diatas. Gejala yang paling menonjol yaitu masih ada anak yang belum mau menolong, belum mau berbagi, belum mau menunggu giliran dan belum mau mengalah sehingga sehingga cenderung berebut dengan teman.

Masalah kompetensi social anak di Kelompok B TK Islam Terpadu Bina Insani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri bukanlah suatu masalah yang tidak bisa ditangani, apalagi ketika anak masih berada pada masa keemasan, sehingga penanganan yang tepat akan sangat dibutuhkan. Salah satu solusi yang diasumsikan dapat meningkatkan kompetensi social anak adalah melalui penerapan metode

proyek. Moeslihatoen (1999:122) mengungkapkan bahwa "metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok". Berdasarkan tersebut dapat diartikan bahwa metode proyek ini menjadi salah satu cara untuk memecahkan permasalahan terkait perkembangan social anak. Keunggulan dari metode proyek ini diantaranya anak terlibat dalam suatu kegiatan bersama yang memacu anak dengan masalah social dan anak dapat berinteraksi dengan temannya sehingga kompetensi social anak tersebut dapat dapat meningkat. Penerapan metode proyek ini diasumsiakan dapat membiasakan anak berinteraksi dengan sesamanya, serta membiasakan anak untuk memilih, merancang dan memimpin pekerjaan dalam mencapai tujuan bersama, sesuai dengan pernyataan Kartz dan Chard (1991:9) bahwa metode proyek adalah metode yang tepat untuk merangsang dan memantapkan perkembangan intelektual dan social anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **"MENINGKATKAN KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK IT BINA INSANI KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN 2013/2014"**

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah TK IT Bina Insani Kec. Mojoroto Kediri. Data lengkap mengenai lokasi penelitian terlampir.

Subjek penelitian ini adalah anak yang berada pada kelompok B yang berjumlah 26 anak didik dengan jumlah anak laki-laki 11 anak dan perempuan 15 anak. Memilih tempat ini dengan pertimbangan kemampuan Sosial Emosional anak didik yang belum banyak berkembang.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul dilapangan yaitu masih belum berkembangnya kompetensi sisial anak kelompok A TK IT Bina Insani Kec. Mojoroto Kediri. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sosial anak

kelompok A TK IT Bina Insani Kec. Mojoroto Kediri yang dilakukan oleh guru dengan merencanakan dan memilih tindakan dalam upaya mengembangkan kompetensi sosial anak secara berkesinambungan sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan kompetensi sosial anak pun dapat terstimulasi dan berkembang secara optimal. Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terbagi dalam empat tahapan yaitu;

1. Tahap perencanaan

   Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun tindakan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan media dan tempat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini Obsever bekerjasama dengan guru lain untuk melaksanakan penelitian, dalam penelitian ini peneliti harus mengacu perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2008;128)

3. Tahap Pengamatan

   Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh data tentang pelakanaan kegiatan, kendala yang dihadapi serta kesempatan dan peluang yang ada yang berkaitan dengan penerapan media kartu angka dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal bilangan.

4. Refleksi

   Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting karena hasil analisis data dilapangan dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Wardani, (2007;238) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam

peneltian peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

   Pedoman Observasi adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkah laku siswa pada waktu belajar dan perilaku guru saat mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut Kunandar (2008:143) menyatakan bahwa pengamatan sangat cocok untuk merekam data lainnya. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan Sosial Emosional anak.

2. Dokumentasi

   Sangat membantu melengkapi data, dalam hal pengecekan kebenara informasi atau data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi studi dokumentasi merupakan sumber data yang sudah tersedia sehingga dapat dijadikan sebagai bagan penunjang data-data sebelumnya yang sudah terkumpul, yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan dokumentasi tertulis lainnya.

D. Teknik Analisi data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Nasution (2003 : 138) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif analaisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan menggunakan rumus dari Sujiono (2009:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Keterangan :
P = Persentase aktivitas
F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak
N = Jumlah anak dalam satu kelas

Alat yang digunakan untuk observasi aktivitas guru dan anak berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

Interval %	Kriteria kemampuan dalam bermain bilangan	Keterangan nilai anak	Keterangan Nilai anak
0% - 25%	BB	1	★
26%- 50 %	MB	2	★★
51% - 75 %	BSH	3	★★★
76 % - 100%	BSB	4	★★★★

(76 – 100 %): Berkembang Sangat Baik

(51 – 75 %) : Berkembang Sesuai Harapan

(26 – 50 %) : Mulai Berkembang

(0 – 25 %) : Belum Berkembang

E. Rencana Jadual Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Februari dengan jadwal sebagai berikut:

Keterangan	Bulan															
	November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	✓															
Survei		✓														
Pengajuan Bab I			✓													
Pengajuan Bab II					✓											
Pengajuan bab III								✓								
Pengumpulan dan Pengolahan data										✓						
Pengumpulan Bab IV													✓			
Pengumpulan bab V														✓		
Abstrak																✓

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran selintas Seting Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di TK IT Bina Insani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, TK IT Bina Insani Kecamatan Mojoroto didirikan pada tahun 1989, jumlah murid pada saat ini sebanyak 46 dengan rincian kelompok A sebanyak 20 anak dan kelompok B sebanyak 26 anak. Pada saat ini jumlah pendidik di TK IT Bina Insani Kecamatan Mojoroto sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian anak kelompok B didapatkan data siswa yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak, dibuktikan dengan adanya penilaian yang menunjukkan bahwa sebanyak 13 anak mendapat bintang 1, 6 anak mendapat bintang 2, 5 anak mendapat bintang 3 dan 2 anak mendapat bintang 4. Keadaan tersebut mendorong peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan Sosial Emosional anak. Untuk itu peneliti telah menyiapkan tindakan berupa tiga siklus dimana satu siklus terdiri dari satu pertemuan. Tidak lupa peneliti mempersiapkan alat atau media penunjang kegiatan belajar.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum di adakan tindakan terdapat data yang menyatakan bahwa sebanyak 9 atau 35% dari 26 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal bintang 3,

ini dikarenakan anak belum memiliki rasa solidaritas dan cenderung individualisme. Keadaan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya nilai anak selain itu untuk meningkatkan kemampuan Sosial Emosional anak dengan cara menggunakan metode proyek, sebagai penunjang kegiatan belajar.

Selain menggunakan metode proyek, peneliti juga menggunakan 3 siklus dimana 1 siklus terdapat 1 kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya akan di peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan adalah membuat RKH pada minggu ke dua dengan tema gejala alam, selain RKH peneliti juga menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran .misalnya ruangan sentra, dan bentuk proyek dan yang terakhir menyiapkan dua bak air, plastik panjang dan pendek, sendok air, sebagai alat penunjang kegiatan.

b. Tindakan

Siklus I peretemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014, adapun tahap perencanaannya sebagai berikut:

1) Mengucap salam dan berdoa sebelum belajar
2) Membuat rancangan kegiatan pembelajaran
3) Menyiapkan alat atau media pembelajaran
4) Menjelaskan proyek lampu air yang akan dikerjakan
5) Membagi kelompok untuk mengerjakan proyek pembuatan lampu air
6) Mengadakan evaluasi pembelajaran

c. Observasi

Pada siklus pertama kebanyakan anak tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga mereka terlihat kesulitan dalam mengerjakan proyek kelompok ini. Dan belum adanya kekompakan dalam satu team, antara tiap-tiap anggota kelompok terlihat kurang memiliki rasa bekerjasama sehingga ketercapaian penyelesaian pengerjaan proyek lampu air ini terlihat kurang sukses.

Tabel 4.1

HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN SOSIOAL EMOSIONAL SIKLUS I ANAK KELOMPOK A TK IT BINA INSANI KECAMATAN MOJOROTO

NO	NAMA ANAK	HASIL PENILAIAN				KRITERIA KETUNTASAN Minimal:	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum tuntas
1	Dik dong	✓					✓
2	Devina		✓				✓
3	Salma			✓		✓	
4	Rafi	✓					✓
5	Afif	✓					✓
6	Satria			✓		✓	
7	Zaky			✓		✓	
8	Aura			✓		✓	
9	Rafan		✓				✓
10	Atha			✓		✓	
11	Olive		✓				✓
12	Fany			✓		✓	
13	Nabil				✓		
14	Aliyah		✓				✓
15	Nehan		✓				✓
16	Kaysha				✓	✓	
17	Jiyo				✓	✓	
18	Fito	✓					✓
19	Sita	✓					✓
20	Mutiara		✓				✓
21	Najwa		✓				✓
22	Arya				✓	✓	
23	Atta	✓					✓
24	Salwa	✓					✓
25	Chika	✓					✓
26	Izza				✓	✓	
	JUMLAH	8	7	6	5	10	16
	PROSENTASE	30 %	27 %	23%	20%	40%	60%

Dari data hasil penilaian kemampuan sosioal emosional siklus I anak kelompok A TK IT Bina Insani Kecamatan Mojoroto diatas, dapat diperkuat dengan tabel hasil pengamatan observasi guru dan siswa berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Nama Sekolah : TK IT Bina Insani Mojoroto

Tanggal : 08 Januari 2014

Pertemuan : 1 (satu)

No	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan proyek yang akan dikerjakan	✓	
2	Menyiapkan perlengkapan untuk proyek	✓	
3	Mengkondisikan tempat duduk anak	✓	
4	Melaksanakan apersepsi	✓	
5	Mengantarkan tema dan sub tema	✓	
6	Menyampaikan bentuk kegiatan yang akan dikerjakan	✓	
7	Membentuk kelompok Proyek	✓	
8	Mendemonstrasikan proyek yang akan dikerjakan secara runtut	✓	
10	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh anak	✓	
11	Menanggapi respon anak dengan segera, agar anak merasa diperhatikan	✓	
12	Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan aktif	✓	
13	anak dapat melakukan tanya jawab	✓	
14	Anak dapat mengatur arah pandangan ketika guru bercerita	✓	
15	anak dapat duduk dengan tertib	✓	
16	Anak dapat mengetahui media yang digunakan	✓	

17	Anak dapat tidak berbicara sendiri dengan temannya	✓	
18	Anak dapat menjaga ketenangan kelas	✓	
19	Anak dapat mengetahui bentuk kegiatan yang akan dikerjakan	✓	
20	Anak dapat menyebutkan peralatan yang digunakan	✓	
21	Anak dapat mengerjakan proyek bersama kelompok	✓	
22	Anak dapat menghargai pendapat teman	✓	
23	Anak dapat menyelesaikan proyek bersama kelompok	✓	

a. Refleksi

Berdasarkan tabel penialain di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan sosial emosional anak, 82% anak sudah memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 18% anak belum memenuhi kriteria sehingga masih membutuhkan dampingan guru.

Tabel 4.9

PROSENTASE KETUNTASAN BELAJAR ANAK PADA SIKLUS III

NO	HASIL PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	JUMLAH	PROSENTASE
1	Tuntas	24	92%
2	Belum Tuntas	2	8%
	Jumlah	26	100%

Dari hasil pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III telah mendapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak, 82 % maka dirasa cukup dalam penelitian ini.

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan Hipotesis Tindakan

Sejak pengamatan Siklus I sampai siklus III terdapat penjelasan tentang perkembangan menuju ke arah positif yaitu perkembangan sosial emosional meningkat melalui kegiatan bermain yang menggunakan metode proyek. Kegiatan ini selaras dengan pendapat William Heard Klipatrick. Klipatrick proyek yaitu kegiatan yang menggambarkan bentuk alamiah.

Berbagai manfaat bisa diperoleh melalui kegiatan bermain ini, antara lain mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi (sosial emosional) melatih kesabaran, kerukunan, gotong royong salah satu contohnya bermain dengan metode proyek. Pada siklus I anak belum mengalami ketuntasan belajar hal

ini dapat dilihat pada tabel penilaian kemampuan sosial emosional sebagai berikut:

Tabel 4.10
HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PRA TINDAKAN SAMPAI DENGAN TINDAKAN SIKLUS III ANAK KELOMPOK B TK IT BINA INSANI MOJOROTO

NO	HASIL PENILAIAN	PRA TINDAKAN	TINDAKAN SIKLUS SIKLUS I	TINDAKAN SIKLUS II	TINDAKAN SIKLUS SIKLUS III
1	★	50%	30%	12%	0%
2	★★	21%	27%	23%	8%
3	★★★	19%	23%	27%	31%
4	★★★★	10%	20%	38%	61%
	JUMLAH	100%	100%	100%	100%

.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggora M.Toha, dkk (2008). *Metode Penelitian*, Jakarta : Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Coughlin, Pamela A. (1998). *Menciptakan kelas yang berpusat pada anak.* Terjemahan Kenny Dewi Juwita. Jakarta : Chidren's Resources International Inc.

Depdiknas. (2007). *Kurikulum TK.* Jakarta : Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Anak Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Hurlock Elisabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1.* Bandung : Penerbit Erlangga.

Kayvan Umy (2009). *57 Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak.* Jakarta:Media Kita.

Kurikulum TK dan RA (2004). *Standar Kompetensi.* Jakarta : Direktorat Pendidikan TK dan SD, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Lloyd, P. (1990). *Children Communication.* Massachusetts: Cambridge.

Moeslichatoen R. (1999). *Metode Pengajaran di taman kanak-kanak.* Jakarta : Rineka Cipta.

Montolalu, BEF. (1991). *Bermain dalam kelompok. Jakarta* : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nugraha, A.(2003). Kiat Merangsang Kecerdasan Anak agar Anak Komunikatif dan kreatif. Jakarta: Puspaswara.

Nugraha, dkk.(2004). Pengembangan Sosial Emosional. Jakarta: Universitas terbuka.

Santoso, T. (2009). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Lotus Mandiri.

Seri Ayah Bunda (2000). *Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Gaya Favorit Press.

Syamsuddin, A. (2000). *Psikologi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya

Tangyong, Agus F. et al (1994). *Pengembangan anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

www.proyekanak.com

www.bermain.com